

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, penelitian bermaksud untuk mengetahui secara lebih mendalam apa yang terjadi di lapangan khususnya dalam implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya dengan mendatangi lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan saat pembelajaran.

Penelitian dilakukan dipagi hari dari jam 07.30-08.30, waktu untuk penelitian memang tidak lama karena pembelajaran masih bersifat luring yang bertempat di rumah salah satu murid yaitu di rumah Faris. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapat beberapa data khususnya motorik halus pada anak di RA Baitul A'la Candirejo. Peneliti melihat secara langsung dari setiap individu anak di kelompok A. Di RA Baitul A'la hanya terdapat dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, di kelas A terdapat murid 11 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan sekaligus melakukan penelitian dalam setiap pribadi anak pada perkembangan motorik halus.

Beberapa hari setelah ikut serta dalam pembelajaran, pada tanggal 15 Januari 2021 peneliti menemui kepala sekolah sekaligus guru kelas A

untuk memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung dan meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau terkait visi, misi, dan tujuan dari lembaga RA Baitul A'la Candirejo, kemudian Bu Mifta menjawab sebagai berikut:

Visi dari RA Baitul A'la yaitu mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Misinya yaitu mengembangkan kemampuan fisik anak sehingga tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapan pertumbuhan, mengembangkan kemampuan anak di bidang bahasa, kognitif, seni dan kreatifitas anak, dan menanamkan nilai-nilai agama, moral, sosial dan emosioanal melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan berdirinya RA Baitul A'la Candirejo adalah turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimulai dari usia dini, memberikan pelayanan pendidikan anak di tengah-tengah masyarakat, dan melaksanakan kewajiban mendidik anak bangsa bersama masyarakat karena tanggung jawab pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah.¹

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang program pembelajaran yang ada di RA Baitul A'la Candirejo ini, dan Bu Mifta menjawab sebagai berikut:

Program pembelajaran di RA Baitul A'la disusun berdasarkan standar pendidikan anak usia dini, yang meliputi 6 aspek perkembangan seperti, perkembangan nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.²

Sebagai kepala sekolah harus mengetahui kegiatan apa saja yang akan diberikan untuk anak-anak dan mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun tidak setiap hari. Akan tetapi disini Bu Mifta merangkap

¹ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 15-01-21, pukul 08.00 WIB

² Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 15-01-21, pukul 08.00 WIB

menjadi kepala sekolah sekaligus guru di kelas A, karena di Ra Baitul A'la mempunyai guru yang masih minim sekali. Peneliti mengajukan pertanyaan lagi terkait bentuk pengawasan sebagai kepala sekolah dalam proses pembelajaran, bu Mifta menjawab sebagai berikut :

Biasanya bentuk pengawasan yang dilakukan itu dari awal, dari awal itu seperti RPP, RPP yang harus dipersiapkan sama gurunya, setelah itu saya koreksi terlebih dahulu, kalau sudah sesuai dengan kurikulum ya dijalankan. Kalau proses pembelajaran, terkadang melihat dalam proses belajarnya itu, terkadang juga ikut membantu mengajar misalkan anak terlalu ramai dikelas kepala sekolah membantu, atau ada kesulitan gitu ya dibantu. Tetapi disini saya lebih sering membantu mengajar didalam kelas mbak, terutama dikelas A.³

Program pembelajaran di atas ada 6 aspek yang harus dikembangkan salah satunya yaitu fisik motorik, fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu kasar dan halus, disini peneliti hanya mengajukan pertanyaan terkait pentingnya motorik halus bagi anak usia dini karena berdasarkan tujuan penelitian. Maka dari itu, peneliti juga menanyakan terkait pentingnya motorik halus bagi anak usia dini berdasarkan pendapat Bu Mifta selaku guru kelas A dan sekaligus kepala sekolah, sebagai berikut:

Untuk perkembangan motorik halus pada anak memang kelihatan mbak mana yang kurang bagus dan sudah bagus. Dan motorik halus yang berkembang dengan bagus atau kurang bagus juga bisa mempengaruhi belajarnya mbak. Biasanya kalo yang motoriknya bagus anak akan semangat untuk menulis, kalau motoriknya kurang bagus atau saat pembelajaran lemas, anak jadi malas kalau disuruh menulis. Makanya dari awal selalu melatih anak untuk

³ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 15-01-21, pukul 08.00 WIB

perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar.⁴



Gambar 4.1

(Wawancara bersama Bu Mifta)

Kegiatan yang diberikan kepada anak harus juga melibatkan orang tua, karena bagaimanapun juga anak usia dini merupakan masa pembelajaran yang tidak bisa jauh dari pendampingan dan arahan yang lebih dari orang tua dan orang sekitarnya. Maka dari itu selain kepala sekolah dan guru peneliti mencoba bertanya kepada wali murid, apakah wali murid mengetahui program-program pembelajaran yang ada di RA Baitul A'la dan wali murid menjawab:

Ya tau mbak, guru kelas selalu memberitahu jika ada program dalam pembelajaran dikelas, dan juga kepala sekolah biasanya juga mengadakan kumpulan untuk semua wali murid di RA Baitul A'la.⁵

1. Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik Di RA Baitul A'la Candirejo

Kegiatan meronce rantai plastik merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada perkembangan motorik halus anak dan untuk

⁴ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 15-01-21, pukul 08.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Wali Murid Ibu Dewi, Tanggal 15-01-21, pukul 08.00

meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Meronce rantai plastik merupakan kegiatan yang memfokuskan anak meronce dengan mengaitkan dari rantai plastik satu ke rantai plastik yang lainnya, sehingga dapat terbentuk panjang dengan saling terkait. Roncean rantai plastik ini mempunyai beberapa bentuk dan warna sehingga mempunyai daya tarik tersendiri dalam sebuah bentuk media.

Dalam hal ini pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik guru mengambil dengan metode bermain dan metode demonstrasi, sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Mifta yaitu :

Untuk kegiatan meronce rantai plastik ini saya menggunakan metode bermain dan metode demonstrasi. Saya mengambil metode bermain karena kegiatan ini termasuk kegiatan seperti bermain bagi anak-anak dan yang pasti menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Sedangkan metode demonstrasi, saya menunjukkan atau memberi contoh terlebih dahulu sebelum kegiatan meronce rantai plastik dimulai. Saya menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan anak dapat lebih memperhatikan apa yang saya jelaskan, dan anak akan terarah selama kegiatan dimulai.⁶

Bu Mifta menjelaskan bahwa untuk kegiatan meronce rantai plastik beliau menggunakan metode bermain dan demonstrasi, karena kegiatan meronce rantai plastik bagi anak adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak, sedangkan demonstrasi bertujuan agar anak lebih mudah untuk memahami kegiatan yang akan diberikan oleh pendidik. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana penerapan metode yang digunakan, dan bu Mifta menjawab:

⁶ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 30-01-21, pukul 08.00 WIB

Untuk penerapan metode bermain dalam kegiatan meronce rantai plastik ini saya melakukan kegiatan layaknya anak bermain, karena dengan metode ini dapat memberikan kesempatan secara langsung bagi anak untuk mempelajari atau merasakan suatu hal yang telah dikerjakan dengan kegiatan tersebut. Sedangkan penerapan metode demonstrasi saya memberikan penjelasan terlebih dahulu, apa itu yang dimaksud meronce dan apa saja macam bentuk dan warna yang ada di rantai plastik tersebut. Kemudian saya memberikan contoh meronce yang benar, dan sekaligus mengelompokkan bentuk benda yang akan dironce, misalnya segitiga jadi harus mencari bentuk segitiga untuk dironce.⁷

Bu Mifta menjelaskan bahwa penerapan dengan metode bermain pada kegiatan meronce rantai plastik dapat memberikan kesempatan kepada anak secara langsung untuk merasakan dan mempelajari suatu hal apa yang sedang dikerjakan dengan kegiatannya, meronce rantai plastik bagi anak adalah sebuah kegiatan bermain, karena sifatnya yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan metode demonstrasi, beliau memberikan penjelasan kepada anak-anak apa itu meronce dan sekaligus memberikan langkah-langkah cara melakukan kegiatan meronce rantai plastik.

Peneliti juga melihat dari raut wajah anak yang terlihat senang, dan peneliti juga tidak mendapati anak yang mengeluh capek dan bosan. Peneliti melihat bahwa bu Mifta memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memulai, mengenalkan warna apa saja yang ada di media roncean

⁷ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 30-01-21, pukul 08.00 WIB

rantai plastik dan apa saja bentuk yang ada di rantai plastik kepada anak, sekaligus memberikan contoh langkah-langkah meronce rantai plastik.⁸

Sebelum melakukan kegiatan meronce bu Mifta selalu melakukan kegiatan rutinitas dengan pembukaan, yaitu dengan membaca doa, membaca surah-surah pendek, ice breaking, dan bertepuk. Hal tersebut memberikan semangat kepada anak dan melatih anak untuk selalu berdoa dalam melakukan setiap kegiatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu Mifta selaku guru kelas yaitu:

Sebelum memulai kegiatan biasanya kita berdoa terlebih dahulu mbak, ya berdoa sebelum belajar, terus baca surah-surah pendek, terus dilanjut dengan ice breaking untuk menambah bahasa anak juga, misalkan ice breaking bernyanyi sambil bertepuk. Dengan adanya pembukaan tersebut, membantu anak untuk selalu semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan tidak bosan di kelas.⁹

Bu Mifta menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran harus dimulai dengan berdoa, membaca surah-surah pendek, ice breaking, dan bertepuk, yang bertujuan agar anak semangat saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak hanya sekedar mengerjakan atau menyelesaikan tugas saja, akan tetapi dengan adanya ice breaking memberikan suasana hati anak senang dan akan berdampak pada pembelajaran yang maksimal.

Setelah melakukan pembukaan sebagai langkah awal kegiatan, dalam melakukan kegiatan meronce rantai plastik ini guru harus

⁸ Observasi di kelas A, pada tanggal 30-01-21, pukul 08.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 30-01-21, pukul 08.00 WIB

memperhatikan juga kondisi dan lingkungan ruang pembelajaran untuk anak dan bagaimana cara yang tepat agar anak bisa melakukan kegiatan dengan baik. Dengan adanya penataan tempat anak, akan membantu proses lancarnya kegiatan meronce rantai plastik sehingga kegiatan yang dikerjakan akan berjalan secara maksimal. Bu Mifta menjelaskan:

Upaya selanjutnya agar maksimal penerapan kegiatan meronce rantai plastik biasanya saya melakukan penataan anak dulu. Anak di tata secara rapi bersandingan dan ditempat duduk masing-masing yang bertujuan bisa saling berinteraksi, bisa saling berbagi jika warna atau bentuk yang dipilih dari ronceannya itu habis, dan biasanya anak-anak minta ke teman depannya atau sampingnya mbak. Dengan penataan tempat anak ini saya lakukan agar berjalan lancar dan tertib dalam kegiatan meronce rantai plastik tersebut.¹⁰

Bu Mifta menjelaskan bahwa sebelum memulai kegiatan meronce rantai plastik, beliau menata posisi anak terlebih dahulu, yang bertujuan agar saling berinteraksi satu sama lain, bisa mudah untuk berbagi dan juga guru bisa mengawasi secara keseluruhan, selain itu beliau menginginkan bahwa kegiatan meronce rantai plastik bisa berjalan lancar dan tertib sesuai harapannya. Dengan adanya kondisi lingkungan yang baik dan rapi, memberikan dampak terhadap kegiatan yang dilakukan, anak merasa nyaman, anak bisa fokus apa yang harus dikerjakan dan sebuah ketertiban memberikan kemaksimalan kepada anak untuk melakukan kegiatan meronce rantai plastik. Setelah melakukan penataan tempat anak langkah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 28-01-21, pukul 09.00 WIB

selanjutnya yaitu dengan memberikan media roncean ke masing-masing anak, Bu Mifta menjelaskan:

Setelah penataan anak selesai, roncean rantai plastik itu saya bagi untuk setiap anak mbak, jadi saya tidak hanya menaruh didepan semua dan anak ambil, akan tetapi saya membaginya dengan adil dan acak, bagaimana caranya media tersebut cukup untuk saya bagikan ke masing-masing individu anak.¹¹

Penjelasan Bu Mifta tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti, peneliti melihat guru mengatur posisi anak terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan meronce rantai plastik. Posisi dibentuk dengan saling bersandingan secara rapi, setelah itu guru memberikan roncean yang masih terpisah-pisah dengan jumlah yang kurang lebih sama, dan secara acak dari bentuk dan warna yang ada di media roncean plastik tersebut. Peneliti juga melihat bahwa dengan adanya kerapian dan penataan anak membuat suasana kelas menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan meronce rantai plastik, anak yang mudah di tata dan diatur untuk bersikap rapi dan tertib menjadikan berjalan lancarnya kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu kerapian dan ketertiban anak diperkuat adanya sikap antusias anak yang tinggi dan terlihat ingin sekali melakukan kegiatan tersebut karena adanya ketertarikan pada anak.¹²

Kegiatan perkembangan motorik halus di RA Baitul A'la ini memberikan macam-macam kegiatan, respon balik antara guru dengan anak didik saat pembelajaran untuk perkembangan motorik halus pada

¹¹ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 28-01-21, pukul 09.00 WIB

¹² Observasi di kelas A, Tanggal 28-01-2021, pukul 08.30 WIB

anak sebelum penerapan kegiatan meronce rantai plastik belum terjaln secara baik. Peneliti juga mengajukan pertanyaan ke bu Mifta terkait respon anak saat melakukan pembelajaran, beliau menjawab:

Saat pembelajaran sama seperti biasanya mbak, kadang merespon kadang tidak, sesuai mood anak dan kebanyakan anak asik bermain dengan teman yang lainnya dan juga bermain dengan mainan yang mereka bawa dari rumah. Namun disaat saya membawa benda yang sekiranya anak jarang melihat seperti roncean rantai plastik, anak langsung merespon dengan pandangan yang langsung tertuju dengan benda yang saya bawa dan juga melontarkan berbagai pertanyaan, seperti apa itu yang dibawa, buat apa bu, kayak gitu mbak.¹³

Menurut keterangan Bu Mifta, saat pembelajaran berlangsung anak tidak begitu merespon pelajaran darinya, mereka tidak terlalu memperhatikannya, tetapi anak-anak lebih memilih bermain dengan temannya seperti lari-larian dan sibuk dengan mainan yang terkadang dibawa dari rumahnya.

Bu Mifta juga menjelaskan bahwa disaat beliau membawa media berwarna-warni, pandangan anak-anak tertuju pada media roncean rantai plastik itu. Kemudian anak-anak bertanya kepada bu Mifta tentang apa yang beliau bawa, beliau memberikan tanggapan dengan ekspresi wajah yang ceria dan tersenyum sambil menjawab kalau hari ini beliau akan mengajak kegiatan bermain bersama anak-anak. Setelah melakukan pembukaan seperti yang sudah dijelaskan di atas dengan berdoa dan ice breaking, bu Mifta mengenalkan kepada anak-anak apa yang beliau bawa

¹³ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 30-01-21, pukul 08.00 WIB

tersebut dan ketika bu Mifta mengajak siapa yang ingin bermain dengan kegiatan meronce rantai plastik dengan beliau, semua anak mengacungkan tangannya.

Bu Mifta meminta semua memperhatikan ke depan, dan beliau menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak tentang media yang akan dilakukan dan anak-anak merespon apa yang diperintahkan beliau. Bu Mifta mengangkat satu persatu bentuk dari media ronceannya tersebut. Ketika bu Mifta mengangkat bentuk bintang dan beliau bertanya kepada anak-anak, kemudian anak-anak menjawab dengan kompak menyebut bintang, ketika bu Mifta mengangkat bentuk segitiga dan menanyakan warnanya ke salah satu murid yaitu ke Bayu, dan Bayu menjawab dengan tepat bahwa bentuknya segitiga dan berwarna ungu. Bu Mita bertanya lagi ke salah satu anak yaitu ke Fero, dan beliau mengangkat beberapa warna dan Fero menyebutkan dengan benar. Akhirnya Bu Mifta juga menjelaskan lagi dari setiap bentuk dan warna dari masing-masing ronceannya.¹⁴ Berikut dokumentasi bu Mifta memperlihatkan satu persatu bentuk dan warna yang ada di roncean rantai plastik¹⁵

¹⁴ Observasi di kelas A, Tanggal 28-01-2021, pukul 08.30

¹⁵ Dokumentasi Kegiatan Meronce Rantai Plastik, Tanggal 25-02-2021, pukul 08.30



Gambar 4. 3

(Bu Mifta menunjukkan bentuk dan warna roncean rantai plastik)

Kegiatan untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus menggunakan media roncean rantai plastik ini anak diajak praktik secara langsung, dengan praktik guru akan mengerti sejauh mana anak bisa melakukan dengan baik dan sejauh mana perkembangan motorik halus anak berkembang. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Januari 2021 kegiatan meronce rantai plastik dengan praktik, dalam melakukan kegiatan ini guru memberikan dua cara. Cara yang pertama guru membagikan ronceannya tersebut dengan mengira-ngira agar semua terbagi secara merata dan secara acak tanpa membedakan warna dan bentuk. Setelah dibagikan guru mengajak anak untuk melakukan pengenalan bentuk dan warna sambil mengangkat media roncean satu persatu, selain itu bu Mifta juga menginstruksikan anak untuk mengelompokkan bentuk misalnya lingkaran dengan lingkaran dan segitiga dengan segitiga, setelah semua sudah dikelompokkan sesuai

bentuk, mulailah bu Mifta memberikan contoh dan langkah-langkah cara meronce rantai plastik dan bu Mifta juga menginstruksikan untuk membuat gelang atau kalung.¹⁶

Cara kedua dalam kegiatan meronce rantai plastik ini merupakan cara yang unik dalam kegiatan meronce rantai plastik, yaitu dengan membuat perkelompok dan sekaligus diberikan kuis pertanyaan agar setiap kelompok mampu menyelesaikan meronce dengan selesai asalkan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut seputar untuk menambah pengetahuan anak dan yang pasti anak merasa kegiatan tersebut tidak membosankan.¹⁷

Peneliti juga melihat anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan tekun, semangat, dan terlihat senang. Anak memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut membuat anak ingin terus melakukan kegiatan meronce rantai plastik lagi. Tidak berselang lama bu Mifta meminta anak-anak untuk duduk kembali dan meminta anak untuk menyebutkan warna dan bentuk yang ada di roncean tersebut dengan menyamakan benda yang ada di sekitar. Kemudian bu Mifta mengangkat roncean bentuk lingkaran dan Bayu menjawab dengan keras sambil mengatakan seperti jam dinding.¹⁸

Kegiatan meronce rantai plastik di RA Baitul A'la Candirejo ini sudah menjadi salah satu kegiatan yang biasa dilakukan untuk anak-anak, dengan memberikan variasi kegiatan untuk melatih motorik halus anak

¹⁶ Observasi di kelas A, Tanggal 28-01-2021, pukul 08.30 WIB

¹⁷ Observasi di kelas A, Tanggal 28-01-2021, pukul 08.30 WIB

¹⁸ Observasi di kelas A, Tanggal 28-01-21, pukul 08.30 WIB

membuat anak semakin minat, senang, dan merespon baik sehingga dapat terwujudnya tujuan memaksimalkan perkembangan motorik halus anak. peneliti menanyakan apa alasan kegiatan meronce rantai plastik dijadikan salah satu perkembangan motorik halus pada anak. Bu Mifta berpendapat :

Jadi begini mbak, jika hanya menggunakan kegiatan-kegiatan biasa saja seperti mewarna, menulis, menggambar, anak cepat merasakan bosan dan juga anak tidak akan mempunyai keterampilan yang beragam. Maka dari itu di RA Baitul A'la ini kami menyiapkan beberapa kegiatan termasuknya kegiatan meronce rantai plastik yang bertujuan untuk variasi dan inovasi dalam pembelajaran. Kalau hanya kegiatan seperti mewarna, menulis, menggambar sudah biasa, dan begitupun saya melihat masih banyak anak yang masih belum rapi, dan ada yang memegang pensil yang belum sempurna. Untuk itu saya menggunakan media lain ini agar secara tidak sengaja dapat melatih motorik halus anak untuk persiapan menulis, menggambar, mewarna dan lain-lain.¹⁹

Menurut Bu Mifta kegiatan meronce rantai plastik yang diterapkan dan diajarkan dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap motorik halus anak usia dini. Anak-anak di RA Baitul A'la Candirejo sangat senang jika guru memberikan kegiatan meronce rantai plastik, setiap minggunya anak diberi kegiatan diluar LKA atau buku tulis. Melihat anak-anak yang antusias terhadap kegiatan meronce, sebagai guru Bu Mifta merasa lega dan senang karena mereka menerima kegiatan tersebut dengan baik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan anak terlihat antusias, senang melakukan kegiatan meronce rantai plastik,

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 28-01-21, pukul 09.00 WIB

dan peneliti juga melihat Bu Mitfa yang memberikan kegiatan dengan suasana yang selalu menumbuhkan semangat anak. Berikut dokumentasi yang menunjukkan anak terlihat antusias terhadap kegiatan meronce rantai plastik.²⁰



Gambar 4.4

(Anak terlihat senang melakukan kegiatan meronce rantai plastik)

Gambar tersebut bernama Natasya dia berumur 5 tahun, dia sudah satu tahun sekolah di RA Baitul A'la. Natasya adalah anak yang selalu ceria dan semangat di sekolah, dia juga anak yang aktif. Peneliti mencoba bertanya kepadanya apa kegiatan favoritnya selama di dalam kelas, dan dia menjawab kegiatan mewarna dan bermain. Dalam sebuah kegiatan bermain di RA Baitul A'la, ada beberapa jenis kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya meronce rantai plastik. Peneliti mencoba bertanya apakah dia menyukai kegiatan meronce rantai plastik dan dia menjawab iya suka, dalam artian bahwa Natasya menyukai kegiatan meronce rantai plastik yang diberikan guru.

²⁰ Observasi di kelas A, Tanggal 28-01-2021, pukul 08.30

Terkait dengan motorik halus anak melalui kegiatan meronce rantai plastik, peneliti menanyakan kepada bu Mifta apakah dengan kegiatan meronce rantai plastik sudah memenuhi tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Bu Mifta berpendapat :

Saya rasa sudah, karena motorik halus untuk anak itu kan pastinya sangat penting bagi anak, ketika guru memberikan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulus anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, kebutuhan belajar anak dan yang paling penting tidak membebani anak dalam melakukan kegiatan apapun itu. Jadi, ketika kegiatan meronce rantai plastik ini diberikan anak, anak merasa senang ketika menyelesaikannya, tidak terbebani dan juga tahapan perkembangan anak bisa tercapai.²¹

Bu Mifta memaparkan bahwa kegiatan meronce rantai plastik yang diberikan kepada anak didik sudah sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus anak, sesuai dengan kebutuhan belajar anak, membuat anak merasa senang ketika pembelajaran, tidak merasa terbebani, dan pada dasarnya pembelajaran yang diberikan kepada anak didik itu bersifat bermain. Bermain disini tidak hanya bermain tanpa terkonsep, bisa diistilahkan dengan bermain sambil belajar. Berikut dokumentasi media roncean rantai plastik dan link youtube video kegiatan meronce rantai plastik.²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 28-01-21, pukul 09.00 WIB

²² https://youtu.be/kAm_omqCXYQ



Gambar 4.5

(Media Ronce Rantai Plastik)

2. Hambatan dan Solusi Pada Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik di RA Baitul A'la Candirejo

Pada proses kegiatan meronce rantai plastik pastinya mengalami hambatan atau kesulitan dalam pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik dan pada saat proses penelitian, peneliti juga menanyakan tentang hambatan apa yang terjadi ketika melakukan kegiatan meronce rantai plastik, bu Mifta selaku guru kelas A menjawab yaitu :

Hambatan saat pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik dari anak yaitu kurang minatnya anak dalam mengikuti kegiatan meronce rantai plastik, media yang terbatas dan media yang rawan patah itu saja mbak.²³

Minat yang muncul dari dalam diri anak sangatlah penting, karena berawal dari sebuah minat anak bisa mengikuti berbagai kegiatan dengan baik, akan tetapi jika anak tidak memiliki niat untuk melakukan kegiatan, yang pasti anak tidak akan maksimal dalam mengikuti kegiatan tersebut.

²³ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

Hasil observasi, kurang minatnya anak dalam kegiatan tersebut tidak berpengaruh pada semua anak, karena cuma ada satu anak yang terlihat kurang minat dengan kegiatan pembelajaran apapun. Anak yang kurang minat dalam melakukan kegiatan pembelajaran salah satunya kegiatan meronce rantai plastik ini bernama Faris. Peneliti melihat Faris selalu berlari kesana kemari dan tidak mau duduk dengan rapi, saat guru menyuruh untuk menyelesaikan tugasnya dia hanya diam dan tidak merespon sama sekali. Kemudian peneliti menanyakan tentang Faris yang selalu kurang minat dalam proses pembelajaran, bu Mifta menjawab:

Kalau Faris memang tidak pernah mau belajar mbak, saya suruh duduk juga tidak lama kemudian lari-larian lagi, setiap saya kasih tugas juga tidak pernah diselesaikan, dan dengan kegiatan menggunakan media ini kan seperti bermain dia juga tidak mau dan lebih asyik dengan kegiatan keinginannya sendiri.²⁴

Jawaban dari bu Mifta tersebut menjelaskan kalau Faris kurang minat dalam segala hal kegiatan yang diberikan oleh bu Mifta, dan lebih minat untuk bermain sendiri. Peneliti juga mengajak Faris untuk mengikuti pembelajaran di kelas, akan tetapi Faris selalu merespon dengan diam dan menggelengkan kepala. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada orang tua Faris tentang hal tersebut, dan menjawab:

Faris memang anaknya itu pemalu mbak, jadi kalau disuruh belajar memang sulit, lebih suka main sendiri dan tidak pernah memperhatikan gurunya. Biasanya saya juga harus ikut di dalam kelas mendampingi dan menyuruh dia belajar, agar dia juga bisa berkembang seperti teman yang lainnya.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Wali Murid Faris, Tanggal 01-02-21, pukul 09.00 WIB

Jawaban wali murid dari Faris menjelaskan bahwa Faris memiliki sifat pemalu sehingga mengakibatkan tidak mau mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan selalu asik dengan dunianya sendiri. Wali murid dari Faris juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran beliau harus mendampingi agar harapan perkembangannya sama seperti teman yang lainnya.

Hambatan yang terjadi dalam sebuah kegiatan dengan adanya kurang minat anak menjadikan satu alasan terhambatnya kegiatan meronce rantai plastik ini. Dalam melakukan sebuah kegiatan minat lebih diutamakan, karena dengan adanya minat menjadikan anak lebih baik dan lebih mudah terbentuk dengan berbagai stimulus yang diberikan oleh pendidik. Kurang minatnya Faris termasuk faktor hambatan pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik dari faktor anak. Dengan adanya faktor anak, menjadikan patokan apa yang harus diberikan dan strategi apa yang harus diberikan kepada anak agar semua anak memiliki minat dengan baik saat pendidik memberikan sebuah kegiatan.

Selain hambatan pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik dari dalam diri anak, faktor hambatan yang lain sesuai hasil penelitian terjadi dari faktor hambatan guru dalam pengimplementasian yaitu media yang terbatas dan media yang rawan patah. Media ronce rantai plastik tersebut masih terbatas dengan jumlah anak di kelas A dan juga media yang rawan patah karena terbuat dari plastik, sehingga menjadi

penghambat dalam memaksimalkan motorik halus dengan kegiatan meronce rantai plastik. Bu Mifta menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat media yang terbatas itu media yang dibagi kurang banyak mbak, jadi terbatas ketika melakukan kegiatan meronce rantai plastik ini. Selain itu juga medianya rawan patah jika saat melakukan kegiatannya tidak hati-hati. Maka dari itu dengan media yang terbatas saya harus membagi dengan adil secara merata pada setiap anak dan untuk media yang rawan patah saya memberikan contoh bagaimana agar meronce nya tidak mengalami kendala patah, yaitu dengan cara meronce menghubungkan lubang satu dengan lubang yang lainnya, jadi harus lubang bertemu lubang, kalau tidak biasanya patah, karena ya anak-anak kadang tidak pelan-pelan yang penting meronce.²⁶

Bu Mifta menjelaskan bahwa, faktor penghambat selanjutnya dari media roncean yang masih terbatas sehingga harus dibagi secara rata dan adil selain itu media yang rawan patah juga menjadikan hambatan guru dalam pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik. Beliau juga menjelaskan kalau media yang rawan patah tersebut dapat teratasi dengan hati-hati disaat meronce, menghubungkan lubang satu ke lubang lainnya, dan harus bertemu lubang sama lubang agar tidak terjadinya patah. Dengan adanya faktor penghambat media yang terbatas dan media yang rawan patah tersebut, menjadikan ke khawatiran dalam tujuan memaksimalkan perkembangan motorik halus pada diri anak. Pada dasarnya dengan adanya kegiatan yang menggunakan media harus ditujukan untuk memaksimalkan yang dapat dilihat dari kreativitas dan perkembangan pada anak.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

Peneliti juga melihat media roncean rantai plastik hanya ada satu toples sedang, sehingga guru membaginya secara hati-hati agar semua terbagi secara merata dan adil. Selain itu peneliti juga menemukan anak-anak yang mematahkan media ronceannya tersebut karena tidak berhati-hati dalam meroncenya. Anak-anak menunjukkan sikapnya terkadang secara hati-hati agar tidak patah dan sikapnya yang saling sesama temannya.²⁷

Setiap hambatan pasti ada solusi untuk menyelesaikan faktor yang menghambat dari kegiatan meronce rantai plastik tersebut. Dari faktor kurang minatnya anak, bu Mifta selaku guru kelas A memberikan solusi dengan melalui sebuah pendekatan. Pendekatan merupakan suatu strategi dimana yang bisa memberikan dampak baik kepada anak ketika terjadi hal-hal yang bisa menjadi penghambat dalam sebuah pembelajaran. Pendekatan menjadi salah satu solusi dalam menangani hambatan-hambatan yang terjadi. Bu Mifta menjawab:

Solusi untuk faktor penghambat dengan kurang minatnya anak biasanya saya melakukan suatu pendekatan kepada setiap anak mbak, agar bisa mengembalikan minat dan anak akan merasa bahwa dia diperhatikan sehingga tumbuh minat yang bisa memberikan kelancaran saat pembelajaran berlangsung. Kalau pendekatan yang saya lakukan untuk Faris ya seperti saya selalu disebelah dia, mengajarkan tugas yang saya berikan dengan sabar, tlaten dan selalu tersenyum, sehingga sedikit demi sedikit Faris mau melakukan kegiatannya.²⁸

²⁷ Observasi di Kelas A, Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

Bu Mifta menjelaskan bahwa memberikan solusi untuk kurang minatnya anak yaitu melalui sebuah pendekatan. Pendekatan yang beliau lakukan kepada Faris yaitu dengan mendekatinya dan memberikan sebuah perhatian khusus, dan juga ikut serta menuntun dalam mengerjakan tugas dengan penuh kesabaran, sehingga dengan adanya pendekatan tersebut membuat Faris mau melakukan kegiatan atau menyelesaikan tugasnya, dan sedikit demi sedikit Faris bisa melakukan kegiatan yang diberikan bu Mifta.

Peneliti juga menilai bahwa Faris memang anak yang paling susah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya termasuk kegiatan meronce rantai plastik. Berhubung kegiatan meronce rantai plastik tersebut kegiatan yang sifatnya bermain, akan tetapi Faris tetap tidak mau melakukan kegiatan tersebut bersama teman-temannya. Peneliti juga melihat bahwa bu Mifta tidak hanya tinggal diam saja melihat Faris yang tidak mau melakukan kegiatan tersebut, beliau mencoba mendekati Faris dan mencoba menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak sulit untuk dikerjakan, dan pada akhirnya Faris mau melakukan kegiatan tersebut bersama bu Mifta meskipun dengan bantuan bu Mifta untuk meroncinya.²⁹

Selain itu faktor penghambat yang terjadi dari guru atau medianya sendiri seperti media yang terbatas dan rawan patah, bu Mifta memberikan solusi dengan dilakukannya berbagi dengan sesama untuk media yang

²⁹ Observasi di Kelas A, Tanggal 01-02-21, pukul 08.00 WIB

terbatas, yang bertujuan agar melatih sikap simpati anak terhadap teman yang lainnya, bu Mifta menjelaskan bahwa:

Untuk sementara ini masih menggunakan jumlah seadanya saja mbak, dan dengan keterbatasan ini menjadikan anak bisa berbagi dengan temannya. Semisal ada temennya yang rantainya tidak ada yang berbentuk segitiga, teman yang lain bisa saling berbagi agar semua bisa mengenal secara merata dan pastinya adil.³⁰

Penjelasan bu Mifta tersebut merupakan solusi yang dilakukan ketika saat pengimplementasian mengalami keterbatasan pada media yang digunakan. Peneliti melihat bu Mifta mengarahkan anak untuk selalu berbagi satu sama lain jika ada teman yang tidak mendapatkan bentuk yang diinginkan. Adanya solusi dengan berbagi dengan sesama ini karena bu Mifta tidak hanya mengandalkan barang baru misalkan media terbatas langsung membeli yang baru agar media tercukupi. Akan tetapi bu Mifta memberikan kesempatan untuk selalu berbagi antar temannya jika bentuk-bentuk yang diinginkan kurang lengkap, dan agar anak juga terlatih untuk peduli dengan sesama temannya.³¹

Solusi untuk faktor penghambat pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik dari media yang rawan patah bu Mifta memberikan penjelasan bahwa :

Solusi media yang rawan patah saya hanya memberikan arahan kepada anak-anak, jadi saya memperingatkan ke anak-anak memainkannya harus hati-hati dan memberikan strategi agar tidak

³⁰ Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

³¹ Observasi di Kelas A, Tanggal 01-02-21, pukul 08.00 WIB

patah yaitu dengan menghubungkan sesama lubang satu ke lubang lainnya, jadi masuknya untuk meronce lebih mudah.³²

Penjelasan bu Mifta tersebut bahwa solusi yang diberikan untuk media roncean rantai plastik yang rawan patah yaitu dengan memberi peringatan kepada anak-anak kalau harus ber hati-hati dalam meronce rantai plastik tersebut. Selain itu juga bu Mifta memberikan strategi kepada anak-anak agar media tidak patah yaitu dengan menghubungkan sesama lubang, dari lubang satu ke lubang lainnya dan tidak hanya asal meronce atau memasukkan ke lubang.

Solusi tersebut menurut peneliti terlalu membuat anak tidak merasa bebas dalam memainkannya, sehingga peneliti mencoba memberikan solusi untuk media yang terbatas dengan melakukan kegiatan secara berkelompok, jadi media tersebut hanya dibagi menjadi dua bagian dan guru memberikan cara yang paling tepat agar semua bisa meronce secara adil. Untuk solusi media ronce yang rawan patah yaitu dengan alat dan bahan yang sekiranya tidak mudah patah sehingga anak bisa melakukan kegiatannya dengan leluasa, seperti halnya media yang terbuat dari bahan yang tidak mudah patah dan tidak mudah di makan untuk anak.

Tentang pendapat dan bagaimana tanggapan anak tentang kegiatan meronce rantai plastik, peneliti mencoba bertanya-tanya kepada anak atau salah satu anak yang sekiranya bisa mewakili anak-anak yang lainnya. Usia kelompok A merupakan usia dari 4-5 tahun, kemampuan anak di kelompok A masing-masing individu berbeda-beda. Di usia kelompok A

³² Wawancara dengan Ibu Mifta (Guru Kelas A), Tanggal 01-02-21, pukul 08.30 WIB

pendidik harus selalu mendekati, mengarahkan dan membimbing kegiatan yang diberikan. Akan tetapi semua kegiatan yang diberikan di RA Baitul A'la merupakan kegiatan yang menyesuaikan kemampuan anak.

Peneliti mencoba memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak yang bernama Ghofilin, Sella, dan Angga. Mereka mempunyai karakter yang berbeda, ada yang aktif dan pendiam. Peneliti menanyakan bagaimana perasaan melakukan kegiatan meronce rantai plastik senang atau tidak, dan ketiga anak tersebut menjawab bahwa mereka senang dengan kegiatan meronce rantai plastik. Apakah bisa melakukan kegiatan meronce rantai plastik tanpa meminta bantuan, dan anak-anak pun menjawab bisa. Akan tetapi peneliti melihat rata-rata dari masing-masing anak masih tetap adanya arahan dan bantuan saat melakukan kegiatan meronce rantai plastik.

Peneliti juga bertanya kepada anak-anak tersebut bahwa apa saja yang disukai dengan kegiatan ini, dan anak-anak pun menjawab kalau mereka menyukai karna banyak warna-warni, dan saat peneliti mencoba bertanya warna apa saja yang ada di roncean rantai plastik anak-anak menjawab dengan tepat. Selain warna peneliti juga mencoba bertanya apa saja bentuk-bentuk yang ada di roncean dan dengan pelan-pelan anak bisa menjawab dan menyebutkan bentuk apa saja yang ada di roncean rantai plastik tersebut. Dengan rasa senang dan antusias yang sangat baik anak-anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce rantai plastik dengan baik sesuai kreatif dari masing-masing anak. kreatif tersebut di buktikan

dengan anak-anak yang memilih meronce dengan warna yang sama atau bentuk yang sama. Anak-anak menunjukkan kalau anak-anak mampu menyelesaikan kegiatan tersebut tanpa mengeluh capek, dan selalu fokus cepat-cepat ingin selesai.

3. Dampak dari Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik Pada Anak Usia Dini di RA Baitul A'la Candirejo

Dampak dari pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak, sebelumnya peneliti melakukan wawancara kepada wali murid. Peneliti menanyakan apakah ibu pernah mengetahui kegiatan yang dilakukan di kelas pada saat pembelajaran. Pertanyaan tersebut pertama peneliti menanyakan ke ibu Aida beliau adalah wali murid dari salah satu murid di RA Baitul A'la di kelompok A yaitu Ghofilin, dan beliau menjawab :

Ya ada yang tau mbak tapi tidak semuanya, soalnya saya terkadang juga menunggu sampai pulang tapi saya tidak pernah masuk ke kelas, kadang juga saya tinggal pulang nanti waktunya pulang saya kembali ke sekolah lagi.³³

Ibu Aida menjelaskan bahwa beliau mengetahui kegiatan yang ada di sekolah meskipun hanya beberapa kegiatan saja. Beliau tidak menemani Ghofilin belajar di kelas karena Ghofilin termasuk anak yang sudah mandiri dan selalu bisa beradaptasi dengan teman-teman yang lainnya. Selain ibu Aida peneliti juga bertanya kepada ibu Siti wali murid dari Sella dengan pertanyaan yang masih sama. Peneliti bertanya apakah beliau

³³ Wawancara dengan Ibu Ghofilin , Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

mengetahui kegiatan yang diberikan pendidik dikelas dan beliau menjawab:

Tau mbak, terkadang saya juga masih menemani Sella di dalam kelas, meskipun tidak sering. Jadi kebanyakan saya tahu guru memberikan kegiatan apa, ya setahu saya seperti menulis, menggambar, menyanyi, kegiatan bermain dengan mainan yang ada dikelas, dan biasanya guru-guru menyuruh anak untuk bermain dengan temannya.³⁴

Ibu Siti menjelaskan bahwa beliau mengetahui kegiatan dikelas karena beliau menemani Sella saat pembelajaran di kelas. Peneliti juga melihat bahwa Sella masih belum bisa jauh dari orang tua dan termasuk anak yang sangat pendiam dari teman-teman yang lainnya. Kegiatan yang disebutkan ibu Siti memang kegiatan yang biasa diterapkan di RA Baitul A'la. Selain ibu Siti peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan ibu Dewi wali murid dari Angga, dan beliau menjawab:

Ya tahu mbak tapi tidak semuanya, ya seperti berdoa, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, mewarna, menulis, menggambar, terus kadang bermain dengan mainan di kelas gitu mbak. Soalnya saya juga menunggunya hanya diluar kelas saja mbak, dan biasanya juga saya tinggal pulang, jadi ga begitu tau sepenuhnya.³⁵

Dari jawaban ketiga wali murid tersebut menjelaskan bahwa rata-rata kegiatan yang diberikan dikelas saat pembelajaran wali murid mengetahui meskipun tidak keseluruhan. Peneliti juga melihat orang tua murid mayoritas saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas hanya

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sella, Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

³⁵ Wawancara dengan Ibu dari Angga, Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

menunggu di luar sampai waktu pulang dan jarang sekali ikut serta dalam pembelajaran.

Selain mengetahui kegiatan pembelajaran anak, sebagai orang tua harus mengamati setiap perkembangan pada masing-masing anak, maka dari itu peneliti memberikan pertanyaan kepada ketiga wali murid apakah mengamati setiap perkembangan pada anak. Ibu Aida wali murid dari Ghofilin menjawab:

Pasti mengamati mbak, ya perkembangannya dari sebelum masuk sekolah dan sudah masuk sekolah saya mengamati. Sekarang sudah mengenal berbagai warna, angka, dan huruf. Membaca sudah bisa tapi belum lancar dan masih perlu dituntun mbak. Untuk perkembangan menulis menurut saya juga sudah lumayan bagus, karena saya melihat pas waktu mengerjakan PR dia terkadang masih kesulitan dalam menirukan huruf, kadang ya ada yang langsung bisa.³⁶

Ibu Aida menjelaskan bahwa beliau selalu mengamati perkembangan Ghofilin dari setiap aspek perkembangannya. Beliau mengamati dalam kegiatan sehari-hari dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun hasil tugas yang dikerjakan di sekolah. Kedua, peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada ibu Siti wali murid dari Sella dan beliau menjawab:

Mengamati mbak, setiap perkembangannya saya tahu. Kalau Sella anaknya cenderung diam dan suaranya memang tidak bisa keras kalau disekolahan, tapi kalau dirumah sebenarnya banyak bicara juga mbak. Untuk perkembangannya menurut saya ya bagus mbak, sudah bisa membaca, menulis, mewarna, menempel, tapi masih

³⁶ Wawancara dengan Ibu dari Ghofilin , Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

susah kalau diajak menggunting, menganyam, biasanya saya yang membantu pada saat dikelas.³⁷

Perkembangan setiap aspeknya pada masing-masing anak memang berbeda-beda. Sella adalah murid satu kelas dengan Ghofilin dan Angga, Sella mempunyai karakter yang pendiam saat disekolah. Ibu Siti menjelaskan bahwa sebenarnya Sella dirumah tidak menampilkan dirinya pendiam seperti di sekolahan, dan untuk perkembangan lainnya Sella termasuk anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Peneliti melihat bahwa Sella selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi berinteraksi dan bermain bersama temannya masih kurang. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang masih sama kepada Ibu Dewi wali murid Angga, ibu Dewi ini juga termasuk wali murid yang selalu memperhatikan perkembangan anak. Untuk mendapat jawaban yang tepat peneliti langsung menanyakan tentang mengamati perkembangan pada anak, dan beliau menjawab:

Iya mengamati mbak, kalau Angga perkembangannya bagus, cuma ngomongnya kadang ada yang belum tentu jelas, tapi untuk yang lainnya sudah bagus mbak seperti menulis, membaca huruf abc dan iqro' juga sudah bagus dan anaknya termasuk aktif juga.³⁸

Ibu Dewi menjawab bahwa perkembangan Angga berdasarkan pengamatan beliau sudah berkembang bagus atau sesuai harapan, dan pendapat tentang bicara yang masih belum jelas peneliti melihat bahwa Angga memang dalam berbicara masih sedikit belum jelas. Jawaban dari

³⁷ Wawancara dengan Ibu dari Sella, Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

³⁸ Wawancara dengan Ibu dari Angga, Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

ketiga wali murid di atas rata-rata menjelaskan bahwa perkembangan pada anak sudah sesuai harapan atau sudah bagus, dalam hal menulis, membaca, mewarna, menempel dan kegiatan lain yang menggunakan tangan. Peneliti juga melihat perkembangan pada anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan peneliti juga melihat keaktifan masing-masing anak di dalam kelas yang berbeda-beda.³⁹

Peneliti tidak hanya berhenti bertanya disitu, peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada wali murid apakah wali murid pernah mengetahui kegiatan meronce rantai plastik dan bagaimana pendapat mengenai kegiatan meronce rantai plastik sekaligus bagaimana dampak dari melakukan kegiatan meronce rantai plastik. Dari hasil wawancara ketiga wali murid rata-rata menjawab bahwa beliau mengetahui kegiatan meronce rantai. Dalam kegiatan meronce rantai plastik ini orang tua ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan meronce rantai plastik di rumah, Ibu Aida orang tua dari Ghofilin berpendapat bahwa:⁴⁰

Kegiatan meronce rantai plastik ini saya kira bagus untuk anak, karena anak senang, tidak mengeluh, dan langsung mau ketika diajak bermain meroncinya itu. Dan perkembangannya Ghofilin menjadi tahu warna dan bentuk apa saja yang ada kegiatan ini.⁴¹

³⁹ Observasi di Kelas A, Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

⁴⁰ Wawancara Tiga Wali Murid, Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

⁴¹ Wawancara bersama Ibu Aida (Wali Murid Ghofilin), Tanggal 13-Juli- 2021, pukul 08.00



Gambar 4. 6

(Ibu Aida melakukan kegiatan bersama Ghofilin)

Penjelasan dari ibu Aida membuktikan bahwa Ghofilin merasa senang saat melakukan kegiatan dan tidak mengeluh seperti melakukan tugas yang lainnya. Peneliti juga melihat bahwa ibu Aida dengan sabar mendampingi Ghofilin dalam melakukan kegiatan meronce rantai plastik, beliau juga mengarahkan bentuk dan warna apa dulu yang ingin dironce. Perkembangan yang dialami Ghofilin setelah melakukan kegiatan meronce ibu Aida menjelaskan bahwa Ghofilin menjadi tahu macam-macam warna dan bentuk yang ada di media tersebut. Dengan adanya rasa senang dan tanpa paksaan anak melakukan kegiatan akan lebih bisa fokus dan mendalam saat mengenali sesuatu yang baru, mengenali yang belum pernah dia lakukan. Dan untuk mengenal huruf dan bentuk menjadikan Ghofilin mudah mengingat karena dia memiliki rasa enjoy dan senang saat melakukan kegiatan meronce rantai plastik.

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Ibu Siti orang tua dari Sella terkait pendapat tentang kegiatan meronce rantai plastik dan

perkembangan setelah melakukan kegiatan meronce rantai plastik , yang juga ikut serta mendampingi Sella melakukan kegiatan meronce rantai plastik dan beliau berpendapat bahwa:

Kegiatan itu menurut saya juga bagus mbak, karena kan kayak bermain sedangkan anak-anak suka dengan bermain, dan warna-warni, anak juga dapat belajar warna-warna yang ada di roncean itu mbak. Saat kegiatan itu Sella juga mampu menyelesaikan meroncinya. Untuk perkembangannya, Sella mengetahui warna dan bentuk, semangat dan senang. Dalam segi bicara dia masih pelan dan terlihat pendiam, dan Sella memang anak yang susah berinteraksi, akan tetapi tangan-tangan yang dilakukan untuk meronce, menulis, mewarna, menggambar dan lainnya sudah terlihat bagus.⁴²



Gambar 4. 7

(Ibu Siti melakukan kegiatan meronce rantai plastik bersama Sella)

Menurut ibu Siti kegiatan meronce rantai plastik dapat memberikan pembelajaran bagi anak tentang warna-warna yang ada di media tersebut dan Sella mampu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Peneliti melihat bahwa Sella memang hanya cenderung diam dan sekalipun berbicara sangat pelan sekali, akan tetapi jika disuruh untuk meronce

⁴² Wawancara bersama Ibu Siti (Wali Murid Sella)), Tanggal 13-Juli- 2021, pukul 09.00

misalnya bentuk persegi dia tahu dan langsung meronce bentuk tersebut.

Ketiga, peneliti bertanya lagi ke ibu Dewi dan beliau berpendapat:

Meronce ini kan untuk mengingat ya mbak, mengingat warna apa saja bentuknya apa saja, jadi dengan kegiatan seperti ini anak mudah untuk mengingat dan kegiatan ini kan tidak sama harus menggunakan buku dan pensil dan jelas anak senang saat kegiatan seperti ini. Selain itu melatih kefokuskan anak saat meronce misalnya meronce bentuk persegi dan bentuk lingkaran. Untuk perkembangan si Angga ya mampu mengingat bentuk dan warna itu tadi mbak.⁴³



Gambar 4.8

(Ibu Dewi melakukan kegiatan meronce rantai plastik bersama Angga)

Menurut pendapat ibu Dewi dampak dari kegiatan meronce dalam perkembangan Angga dapat menjadikan Angga mudah mengingat seperti mengingat warna dan bentuk, dan dari ketiga wali murid tersebut semua berpendapat bahwa kegiatan meronce rantai plastik menjadikan anak merasa senang saat melakukan kegiatan sambil belajar, melakukan

⁴³ Wawancara bersama Ibu Dewi (Wali Murid Sella), Tanggal 13-Juli- 2021, pukul 07.30

pengenalan warna, pengenalan bentuk, dan mengungkapkan ekspresi dan kreativitasnya.

Ketiga jawaban dari wali murid tersebut rata-rata menjelaskan bahwa dampak dari kegiatan meronce rantai plastik selain membuat senang juga mengenalkan dan mudah mengingat warna dan bentuk yang ada di media roncean rantai plastik tersebut. Peneliti memang melihat bagaimana respon anak ketika diberikan kegiatan meronce rantai plastik tersebut, anak-anak menunjukkan bahwa mereka sudah tidak sabar memainkan saat dikelas guru memberitahu bahwa kegiatan nya meronce rantai plastik.⁴⁴

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus pada anak dan wali murid tidak mengetahui apa itu motorik halus, akhirnya peneliti bertanya seputar kemampuan anak dalam menulis dan mewarna apakah sudah terlihat bagus atau belum. Jika hasilnya menunjukkan bagus bisa dikatakan bahwa motorik halus pada anak sudah berkembang sesuai harapan. Pertama peneliti menanyakan ke ibu Aida dan beliau menjelaskan:

Kalau menulis sudah bisa mbak, cuma kalau dirumah gitu Ghofilin itu harus di dampingi karena biasanya belum dicoba sudah bilang tidak bisa, tapi juga ada yang belum bisa menirukan menulis huruf atau angka, jadi kadang masih harus di tuntun. Kalau mewarna masih sekedar mewarna, tidak terlalu memperhatikan kerapian.⁴⁵

Peneliti melihat dalam segi tulis menulis di dalam kelas anak-anak memang terlihat ada yang semangat dan ada yang tidak semangat dalam

⁴⁴ Observasi di Kelas A, Tanggal 01-02-21, pukul 08.30

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Aida (Wali murid Ghofilin) , Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

melakukannya. Dan penjelasan dari ibu Aida bahwa Ghofilin sudah bisa menulis meskipun harus di tuntun dan didampingi. Kedua, peneliti menanyakan kepada ibu Siti dan beliau menjawab:

Untuk menulis menurut saya Shella sudah bagus mbak, saya perhatikan juga sudah bisa menulis di satu kolom, memegang pensil pun juga sudah benar, meskipun dia disekolah pendiam tapi dia termasuk cepat tanggap juga mbak. Kalau mewarna juga sudah bagus tidak keluar garis, dan kalau menggambar ya gambar sebisanya aja mbak, seperti gambar orang, gunung.⁴⁶

Ibu Siti menjelaskan bahwa perkembangan dalam hal menulis Shella sudah bisa menulis tidak keluar dari kolom, meskipun ada beberapa yang masih keluar kolom. Peneliti juga melihat bahwa Sella dalam hal tulis menulis terkadang cepat selesai, terkadang juga lama sendiri, karena peneliti juga melihat bahwa Sella yaitu anak yang masih perlu adanya dampingan dan perhatian. Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Dewi wali murid dari Angga dan beliau berpendapat:

Kalau Angga ini masih di tuntun mbak, beda sama kakaknya dulu langsung bisa cepat tanggap, tapi kalau Angga ini sebenarnya sudah bisa menulis tapi masih belum bisa memperhatikan kecil besarnya, masih keluar garis. Kalau di rumah ya harus di temani mbak pas waktu ada PR gitu, soalnya tidak cepat-cepat diselesaikan. Kalau mewarna juga masih keluar garis juga, dan menggambar juga sesuai imajinasinya aja, ya namanya anak-anak mbak masih perlu di bimbing terus.⁴⁷

Ketiga pendapat dari wali murid di atas menjelaskan bahwa dalam perkembangan menulis dan mewarna masih adanya bimbingan, karena masih belum bisa memperhatikan kerapian dan keluar garis. Wali murid

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Siti (Wali murid Sella), Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi (Wali Murid Angga), Tanggal 29-04-2021, Pukul 09.00

semua memaklumi bahwa anak-anak masih dalam tahap menuntun dan penuh ketelatenan agar perkembangan anak juga bisa berkembang secara maksimal.

Peserta didik sebenarnya belum cukup untuk memiliki kompetensi menulis, meskipun anak-anak menjawab dengan mengatakan sudah. Bu Mitha sebagai guru kelas A, melihat bahwa meronce dapat meningkatkan skill anak untuk belajar lebih baik, melatih otot-otot halus yang nantinya bisa membantu lancarnya belajar salah satunya menulis. Berikut dokumentasi anak saat kegiatan menulis.⁴⁸



Gambar 4.9
(Anak sedang menulis)

Selain menulis, mewarna merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dengan kekuatan tangan, maka dari itu perlu adanya kemaksimalan dalam perkembangan motorik halus khususnya otot-otot pada tangan. Masih banyak anak-anak yang belum rapi dan keluar garis dalam mewarna, dengan adanya kegiatan meronce rantai plastik ini bu Mifta menginginkan tujuan pembelajaran dalam memaksimalkan

⁴⁸ Dokumentasi Anak Sedang Menulis, Tanggal 29-04-21, Pukul 08.30

perkembangan motorik halus khususnya otot-otot halus tangan pada anak dapat tercapai secara baik dan maksimal.⁴⁹ Berikut dokumentasi anak mewarna.⁵⁰



Gambar 4.10
(Anak sedang mewarna)

Dari hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kepada wali murid merupakan bagaimana peneliti mencari informasi tentang perkembangan motorik halus anak dan hasil dari kegiatan meronce rantai plastik. Jawaban yang diberikan wali murid rata-rata perkembangan motorik halus anak sudah berkembang bagus, dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapan. Peneliti menemukan data bahwa memang perkembangan motorik halus anak di kelas A rata-rata sudah berkembang sesuai harapan, karena mayoritas anak-anak selalu terlihat aktif, meskipun keaktifan nya ditentukan oleh kegiatan misalnya saat melakukan kegiatan seperti bermain anak terlihat semua aktif dan merespon, ketika ada tugas untuk di selesaikan di buku tulis atau di LKA

⁴⁹ Observasi di Kelas A, Tanggal 29-04-21, Pukul 08.30

⁵⁰ Dokumentasi Anak Mewarna, Tanggal 29-04-21, Pukul 08.30

tetap ada anak yang malas mengerjakan dan harus melakukan pendekatan agar anak mau mengerjakan tugas sampai selesai.⁵¹

Dampak kegiatan meronce rantai plastik juga menunjukkan bahwa pengimplementasian kegiatan tersebut dapat mendorong anak untuk terus melatih otot-otot halus pada tangan yang bertujuan untuk belajar lebih baik dalam persiapan menulis, mewarna, menggambar dan kegiatan yang harus membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan meronce rantai plastik bisa memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak karena dengan sifatnya bermain sehingga anak tidak melakukan kegiatan dengan keterpaksaan. Dengan adanya kegiatan meronce rantai plastik ini motorik berkembang secara maksimal di diri anak, sehingga anak bisa melakukan kegiatan sesuai tahap perkembangannya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik di RA Baitul A'la Candirejo

a. Metode Bermain dan Demonstrasi

Kegiatan meronce rantai plastik pendidik menggunakan metode bermain dan demonstrasi, karena kegiatan meronce rantai plastik bagi anak adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan

⁵¹ Sumber Data Observasi di Kelas A, Tanggal 01-02-21, Pukul 08.30

bagi anak, sedangkan demonstrasi bertujuan untuk anak lebih bisa memahami .

b. Penerapan Metode

Penerapan metode bermain pada kegiatan meronce rantai plastik dapat memberikan kesempatan kepada anak secara langsung untuk merasakannya dan mempelajari suatu hal apa yang sedang dikerjakan dengan kegiatannya. Sedangkan metode demonstrasi, pendidik memberikan penjelasan kepada anak-anak apa itu meronce dan sekaligus memberikan contoh bagaimana cara untuk melakukan kegiatan meronce yang akan diterapkan.

c. Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran harus dimulai dengan berdoa, membaca surah-surah pendek, ice breaking dan bertepuk yang bertujuan agar anak semangat saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Respon Anak

1) Sebelum diterapkan kegiatan untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus dari meronce rantai plastik saat pelajaran anak tidak terlalu merespon dengan pelajaran dari Bu Mifta, ada yang tidak terlalu memperhatikan dan lebih tertarik bermain dengan teman-temannya atau bermain dengan mainan yang dibawa dari rumah.

2) Saat Bu Mifta membawa media berwarna-warni, pandangan anak-anak tertuju pada media roncean rantai plastik itu. Semua anak terlihat antusias dan ingin bermain dengan meronce, saat ditanya Bu Mifta mengajak siapa yang ingin bermain dengan kegiatan meronce rantai plastik dengan beliau, semua anak mengacungkan tangannya.

e. Anak-anak terlihat senang ketika melakukan kegiatan meronce rantai plastik yang terbukti dari raut wajah dan anak merespon dengan baik dan memperhatikan apa yang di ucapkan gurunya.

f. Penataan Tempat Anak

Memperhatikan kondisi dan lingkungan ruang pembelajaran untuk anak, bagaimana cara yang tepat agar anak bisa melakukan kegiatan dengan baik. Dengan adanya penataan tempat anak merupakan salah satu upaya guru dalam memaksimalkan kegiatan meronce rantai plastik yang akan dikerjakan.

g. Pengimplementasian Kegiatan Peronce Rantai Plastik

1) Memaksimalkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce rantai plastik, anak diajak praktik secara langsung dengan dua cara kegiatan yang menjadikan anak tidak merasa bosan.

2) Kegiatan meronce rantai plastik sudah menjadi salah satu kegiatan yang biasa di lakukan untuk anak-anak, dengan memberikan variasi kegiatan untuk melatih motorik halus anak, membuat anak semakin minat, senang, dan merespon baik sehingga dapat

terwujudnya tujuan memaksimalkan perkembangan motorik halus anak

- 3) Pengenalan kegiatan dengan memberitahu bahan yang digunakan terbuat dari apa, dan guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana meronce rantai plastik dengan tepat.
- 4) Kegiatan meronce rantai plastik yang diberikan kepada anak didik sudah sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus anak dan tentunya juga sesuai dengan kebutuhan belajar anak, membuat anak merasa senang ketika pembelajaran, tidak merasa terbebani,

2. Hambatan dan Solusi Pada Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik di RA Baitul A'la Candirejo

1) Kurangnya Minat Anak

Penghambat dari pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik yaitu adanya kurang minat anak terhadap kegiatan tersebut. Akan tetapi kurang minatnya anak tidak berpengaruh pada semua anak, karena cuma ada satu anak yang terlihat kurang minat dengan kegiatan pembelajaran apapun.

Solusi yaitu melalui pendekatan, Pendekatan merupakan suatu strategi dimana yang bisa memberikan dampak baik kepada anak ketika terjadi hal-hal yang bisa menjadi penghambat dalam sebuah pembelajaran. Pendekatan ini menjadi salah satu solusi bu Mifta dalam menangani hambatan-hambatan yang terjadi terutama dari faktor penghambat kurang minatnya anak dengan kegiatan meronce

rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak.

2) Media yang Terbatas

Media yang terbatas ini media ronce rantai plastik yang tidak memadai dengan jumlah anak di kelas A, sehingga menjadi penghambat dalam memaksimalkan motorik halus dengan kegiatan meronce rantai tersebut. Solusinya terbatasnya media solusi yang diberikan yaitu berbagi dengan sesama, yang bertujuan untuk dilatihnya anak agar lebih peduli dengan temannya.

3) Media Rawan Patah

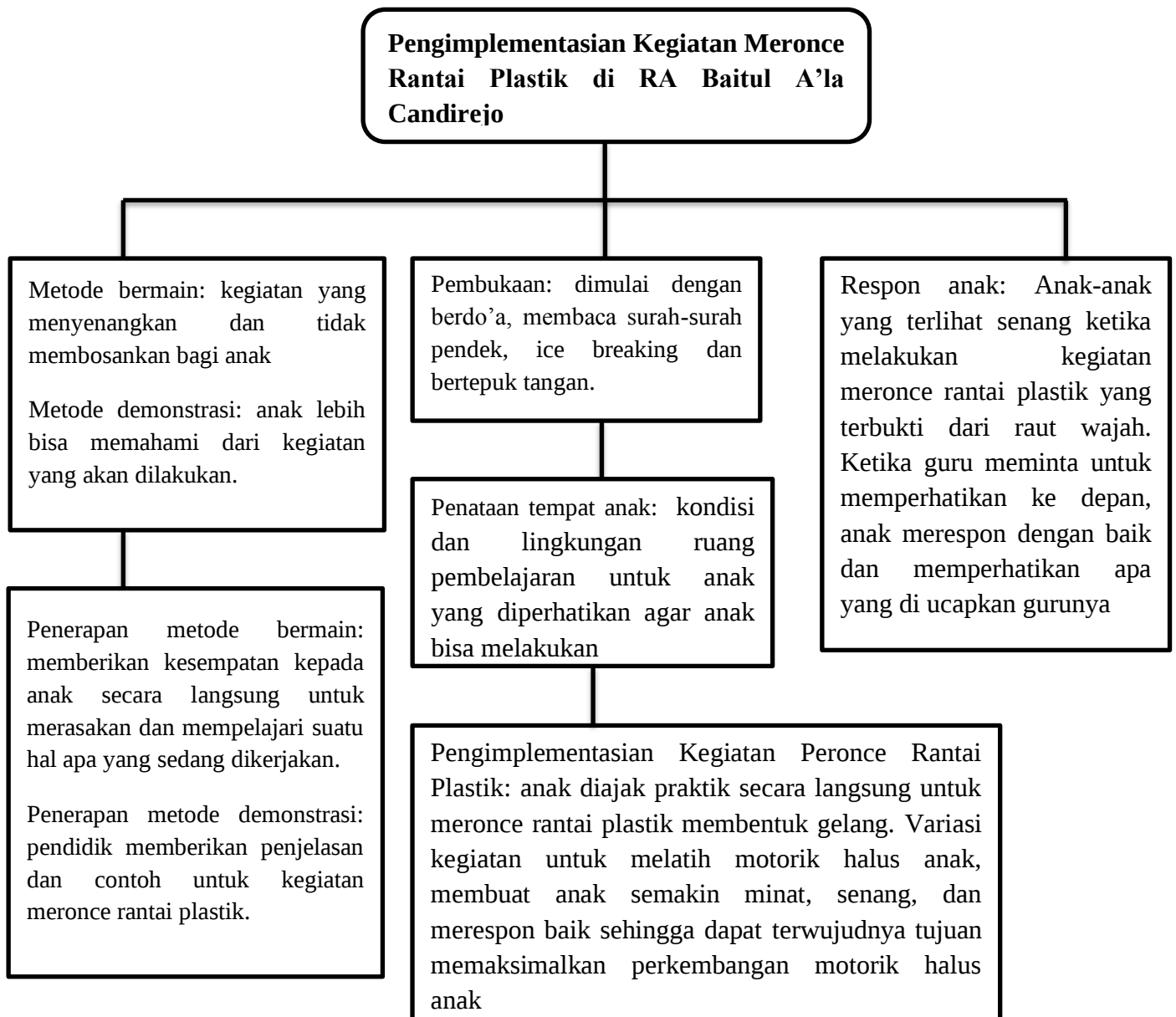
Media yang rawan patah karena terbuat dari plastik, sehingga menjadi penghambat dalam memaksimalkan motorik halus dengan kegiatan meronce rantai. Solusi yang diberikan untuk media roncean rantai plastik yang rawan patah yaitu dengan memberi peringatan kepada anak-anak kalau harus berhati-hati dalam meronce rantai plastik tersebut. Selain itu juga bu Mitha memberikan strategi kepada anak-anak agar media tidak patah yaitu dengan menghubungkan sesama lubang.

3. Dampak dari Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik Pada Anak Usia Dini di RA Baitul A'la Candirejo

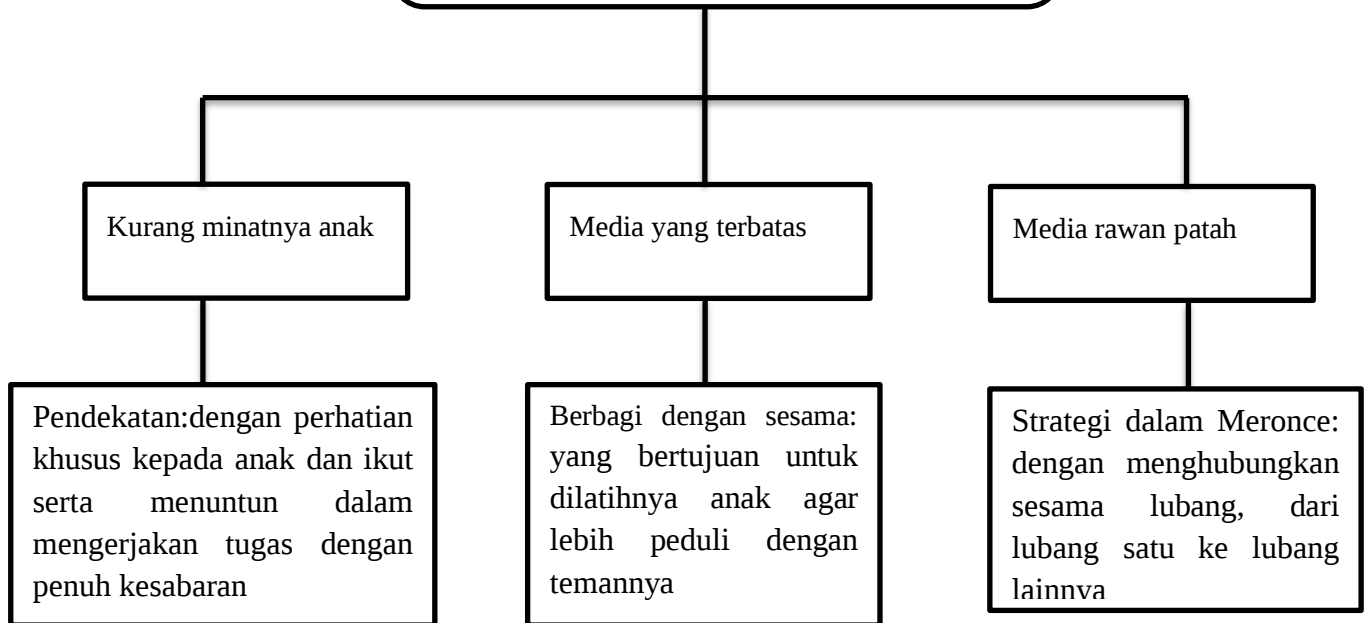
Dampak dari pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik, peneliti mencari informasi melalui beberapa wali murid RA Baitul A'la kelas A bahwa wali murid berpendapat selain perkembangan anak

berkembang sesuai harapan, kegiatan meronce rantai plastik menjadikan anak lebih mudah untuk mengenal dan mengingat macam-macam bentuk dan warna. Sehingga yang sebelumnya belum bisa menjadi bisadan mudah untuk menghafal.

**BAGAN TEMUAN PENELITIAN IMPLEMENTASI
KEGIATAN MERONCE RANTAI PLASTIK SEBAGAI UPAYA
MEMAKSIMALKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PADA KELOMPOK A DI RA BAITUL A'LA
CANDIREJO PONGGOK BLITAR**



**Hambatan dan solusi Pada
Pengimplementasian Kegiatan Meronce
Rantai Plastik di RA Baitul A'la Candirejo**



**Dampak dari Pengimplementasian Kegiatan
Meronce Rantai Plastik Pada Anak Usia
Dini di RA Baitul A'la Candirejo**

Dampak pengimplementasian: selain perkembangan anak berkembang sesuai harapan menjadikan anak lebih mudah untuk mengenal dan mengingat macam-macam bentuk dan warna. Sehingga yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa dan mudah untuk menghafal.

